

Kebijakan Petani Urban di Tengah Keterbatasan Lahan di Kota Cilacap

Alif Luthfiasari^{1*}, Nurhadi Nurhadi², Danang Purwanto³

^{1,2,3} Universitas Sebelas Maret

*Corresponding author, e-mail: alif.luthfi14@student.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang strategi yang ditempuh petani urban di tengah keterbatasan lahan di Kota Cilacap. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling. Jumlah informan sebanyak 9 orang yang berprofesi sebagai petani urban. Peneliti memilih petani urban karena memiliki perkembangan dalam produktivitas pertanian lebih modern. Analisis yang digunakan model taksonomi milik Spradley. Data domain penelitian diidentifikasi, telusuri, dianalisis, kemudian membangun taksonomi tentative. Pertanyaan struktural digunakan untuk memverifikasi hubungan taksonomi dengan melakukan wawancara tambahan. Peneliti menemukan bahwa petani urban mengalami hambatan baik dari lahan, iklim, modal, dan pengetahuan tetapi masih melakukan produktivitas dengan mengandalkan strategi untuk menghasilkan keuntungan serta kemajuan pertanian. Aktor memiliki peranan penting dalam mempertimbangan pilihan untuk mencapai tujuan tertentu serta memaksimalkan sumber daya yang dimiliki. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa petani urban tidak hanya bertindak untuk bertahan, tetapi melakukan tindakan pembaharuan untuk keberlanjutan pertanian di wilayah perkotaan.

Kata Kunci: Keterbatasan Lahan, Strategi, Petani Urban, Pilihan Rasional.

Abstract

The objective of this study is to give a logical explanation in correlation to the strategies adopted by urban farmers in the midst of limited land in Cilacap. The informants are selected using purposive sampling. The number of informants is 9 local people who work as urban farmers. The reason for choosing urban farmers is mainly because they have a modern development in agricultural productivity. The analysis uses Spradley's taxonomic model. The research domain data is identifying, searching, analyzing, and then building a tentative taxonomy. Structural questions are used to verify taxonomic relationships by conducting additional interviews. The findings show that urban farmers experienced obstacles both from land, climate, capital, and knowledge but still carried out productivity by relying on strategies to generate profits and agricultural progress. Actors like farmers' representatives have an important role in considering options to achieve certain goals and maximize the resources they have. This study, also found that urban farmers not only act to survive but also take reform actions for agricultural sustainability in urban areas.

Keywords: Limited Land; Rational Choice; Strategy; Urban Farmers.

How to Cite: Luthfiasari, A. Nurhadi, N., & Purwanto, D. (2022). Kebijakan Petani Urban di Tengah Keterbatasan Lahan di Kota Cilacap. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 9(1), 52-61.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited under the same license as the original. ©2022 by Jurnal Socius.

Pendahuluan

Pertanian menjadi salah satu sektor yang masih produktif dalam situasi pandemi Covid-19 karena menjadi salah satu sektor yang memenuhi kebutuhan sebagian besar masyarakat. Dampak Covid-19 terhadap pertanian telah dirasakan negara di Asia Tenggara seperti Malaysia, Filipina, Laos, Thailand yaitu rusaknya rantai pasokan dari pertanian ke konsumen, penurunan jumlah tenaga kerja dan permintaan, kesulitan menjual produk pertanian, terbatasnya distribusi, dan berkurangnya ekspor produk pertanian

(Rozaki, 2020). Tetapi di Indonesia, ekspor pertanian tercatat menanjak secara bulan maupun tahunan selama pandemi mencapai US\$ 320 juta atau naik 6,10% secara bulanan dan naik 17,82% secara year on year (Aprilia, 2021). Jumlah petani di Indonesia dalam kurun waktu 10 tahun terakhir terus mengalami penurunan secara signifikan dari tahun 2009 sampai dengan 2018, berada pada titik jumlah 33,48% (Wau, 2019).

Petani di Jawa Tengah sendiri pada tahun 2019 berjumlah 2,88 juta dengan kondisi lima tahun terakhir terjadi penyempitan lahan tetapi justru memiliki produktivitas yang meningkat walaupun dihadapkan juga pada kondisi jumlah petani yang didominasi petani berumur lebih dari 50 tahun sekitar 64,3% (Jatengprov, 2019). Jumlah petani pada masing-masing kecamatan tahun 2018 tercatat sebanyak 166 di Cilacap Selatan, 2089 di Cilacap Tengah, dan 2.256 di Cilacap Utara, jumlah yang lebih sedikit dibandingkan wilayah kecamatan di Kabupaten Cilacap lainnya (BPS, 2018a). Lahan pertanian di Kabupaten Cilacap tahun 2018 memiliki luas untuk tanah kering sebesar 149.122 ha dan tanah sawah sebesar 64.738 ha. Pada masing-masing kecamatan, untuk lahan kering tercatat sebanyak 810 ha di Cilacap Selatan, 1.929 ha di Cilacap Tengah, dan 1.305 ha di Cilacap Utara. Sedangkan untuk lahan tanah sawah sebanyak 101 ha di Cilacap Selatan, 286 ha di Cilacap Tengah, dan 579 ha di Cilacap Utara (BPS, 2018b). Wilayah Cilacap Selatan pada tahun 2018 sendiri didominasi oleh tanaman padi tercatat hanya 216 ha dan luas perkebunan didominasi tanaman kelapa 48,5 ha (BPS, 2019a). Wilayah Cilacap Tengah sendiri pada tahun 2019 didominasi tanaman padi dengan luas 797 ha dan perkebunan didominasi tanaman kelapa 30 ha (BPS, 2020). Wilayah Cilacap Utara sendiri pada tahun 2018 didominasi tanaman padi dengan luas 1.198 ha dan perkebunan didominasi tanaman kelapa 747,2 ha (BPS, 2019b).

Petani urban sendiri merupakan petani yang memiliki produktivitas di wilayah perkotaan baik dengan praktik budidaya, proses pertanian serta distribusi berada di wilayah perkotaan yang bisa meliputi agrikultural, hortikultural, dan budidaya perairan. Petani urban umumnya akan mengalami permasalahan berkaitan dengan lahan, modal usaha, iklim cuaca wilayah pertanian, dan pengetahuan petani sendiri (Hamzens & Moestopo, 2018). Selain menghadapi permasalahan, petani juga memiliki tujuan melakukan sektor pertanian baik memperoleh keuntungan, menyalurkan hobi atau sekedar mengikuti beberapa program pertanian. Dalam menghadapi permasalahan, petani akan melakukan berbagai macam strategi. Strategi menjadi suatu tindakan yang dilakukan dengan mengandalkan gagasan, perencanaan, dan eksekusi dengan sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.

Penelitian tentang strategi petani dalam menghadapi permasalahan telah banyak dilakukan oleh peneliti lain, diantaranya adalah Buruh Tani di Desa Kopiwanger, Kecamatan Langowan Barat, Minahasa dimana penelitian ini menunjukkan bahwa dengan mengandalkan modal sosial khususnya pada unsur jaringan, petani dapat bertahan terhadap masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial (Hutapea et al., 2016). Modal sosial dengan mengandalkan jaringan juga dilakukan para petani padi gogo di Pulau Buru dengan menjalankan strategi nafkah ganda dan strategi jaringan (Umanailo, 2019). Penelitian lain yaitu buruh tani di Desa Tombatu, menunjukkan bahwa strategi survive dengan upaya mengontrol konsumsi pengeluaran pangan dapat mengatasi pendapatan yang rendah (Ngangi et al., 2016).

Penelitian lainnya terhadap petani cabai di Tugalagung, Tuban. Penelitian menunjukkan petani mengandalkan tiga strategi yaitu pasif, aktif, dan jaringan dimana mengandalkan sumber daya yang dimiliki, jaringan relasi, dan memanfaatkan peran keluarga (Irawan, 2018). Berbeda dengan petani tadah hujan di Desa Sidodadi, Banyuwangi yang lebih mengandalkan strategi aktif dengan melakukan pekerjaan sampingan dan anggota keluarga lainnya ikut bekerja (Firdaus et al., 2018). Petani padi penggarap sawah di Nagaria Tiku juga mengandalkan strategi aktif, pasif, dan jaringan (Handayani et al., 2018). Petani di sekitar waduk Jatigede, Sumedang, Jawa Barat juga melakukan strategi adaptasi ekonomi aktif, pasif, dan jaringan akibat kehilangan lahan sehingga membuka lahan garapan baru (Azizah et al., 2018)

Sepadannya dengan petani padi di Desa Tonjung, melihat masalah dengan tiga aspek yaitu pendapatan, konsumsi, tabungan sehingga memiliki strategi bertahan dengan melihat 3 aspek yaitu aspek pendapat dengan mencari sumber lain, mencari pinjaman sosial (Suryandari & Rahayuningsih, 2020). Masalah lainnya seperti adanya suatu konflik juga tidak bisa dihindari seperti yang dihadapi petani kopi di Aceh pasca konflik. Untuk memperbaiki hal tersebut petani memiliki strategi dimana menggunakan strategi nafkah dan bertahan hidup (Suryadi et al., 2013). Petani tadah hujan di Koanyar Klabang, Bondowoso melakukan strategi dengan menghemat atau menabung, bekerja sampingan, memilih tanaman sesuai musim dan memiliki mesin penyedot air (Murtiah & Mulyono, 2019).

Petani buruh tani sawit di Kelurahan Pasir juga melakukan strategi bertahan jamak (multiple survival strategies) dimana strategi yang berbeda-beda dilakukan secara bersamaan guna mendapatkan tambahan biaya (Jannah, 2015). Petani Jagung di Kecamatan Cilawu, Garut juga menghadapi masalah dengan kapasitas petani sehingga melakukan strategi meningkatkan fungsi kelompok tani (Rustandi et al., 2020). Petani juga akan dihadapkan pada modernitas terlebih pada daerah terpencil seperti Petani Samin, Pati, sehingga melakukan strategi bertahan hidup dengan adaptasi ini juga didukung dengan karakter petani

Samin sendiri yang pekerja keras, memiliki kemandirian tinggi (Sugihardjo et al., 2012). Petani di Desa Padang Manjoir memiliki strategi survival, akumulasi, dan konsolidasi dimana strategi ini diakibatkan penurunan produksi akibat pandemi (Ritonga et al., 2022).

Konsep strategi, dimana strategi diartikan sebagai cara, tindakan maupun kebijakan dari sebuah gagasan/ide untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi sebelumnya hanya menunjukkan pada tindakan bertahan saja dengan mengandalkan modal dan jaringan yang dimiliki sehingga peneliti melakukan analisa dan menemukan bahwa petani tidak hanya dapat melakukan tindakan bertahan tetapi dapat memiliki kehidupan keberlanjutan dimana menghasilkan keuntungan serta perkembangan kemajuan sektor pertanian khususnya perkotaan. Penelitian ini menekankan pada strategi yang dimiliki petani perkotaan untuk meningkatkan sektor usaha pertaniannya dihadapkan pada keterbatasan lahan, masalah yang dihadapi serta tujuan petani perkotaan dan aset yang dimiliki.

Pada penelitian ini, aset bukan hanya sebagai sumber daya seperti modal sosial dan jaringan, tetapi aset ini memiliki artian lebih luas bahkan sebagai kendaraan mencapai tujuan. Petani dalam konsep bertahan akan mengandalkan modal dan jaringan dimana menghambat kemajuan serta kemampuan, petani hanya mampu meminjam modal untuk menutup kerugian. Berbanding terbalik dengan konsep strategi pada penelitian ini bahwa petani urban memaksimalkan aset dan kemampuan sehingga menghasilkan suatu pertanian yang lebih modern, menghasilkan keuntungan dengan memaksimalkan semua yang dimiliki di diri petani urban. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan berbagai macam strategi yang petani lakukan dimana petani akan mengandalkan kemampuan dan modal yang dimiliki seperti aset yang bisa mendorong petani ke dalam keadaan yang lebih baik setelah menghadapi suatu permasalahan dalam sektor pertanian.

Manfaat dari penelitian ini memberikan gambaran petani urban khususnya di Kota Cilacap. Para petani juga memperoleh pengetahuan tentang strategi yang harus dilakukan khususnya menjadi petani urban untuk mampu meningkatkan usaha serta menghadapi permasalahan pertanian. Penelitian ini juga memiliki pembaharuan pada konsep strategi yang diungkapkan Bebbington bahwa strategi bisa dilihat dari aset yang dimiliki para petani urban sehingga strategi yang dilakukan memiliki tindakan yang instrumental, tindakan maknawi dan tindakan emansipatoris.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2021 sampai bulan Maret 2022 dimana peneliti mendapatkan data di lapangan dari bulan Januari sampai Februari 2022. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data diambil dari hasil wawancara mendalam dengan partisipan 9 orang. Informan yang diteliti harus memenuhi syarat sebagai berikut: informan yang dipilih adalah masyarakat di Kota Cilacap, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah yang melakukan pertanian perkotaan atau sebagai petani urban baik laki-laki maupun perempuan. Informan bersedia, sanggup dan memiliki ketersediaan waktu, tenaga memberikan informasi strategi yang dilakukan dalam pertanian. Informan mengalami secara langsung, memahami teknis serta detail tindakan strategi yang dilakukan. Informan bersedia memberikan data tambahan untuk mendukung analisis dan pembahasan data yang dibutuhkan.

Teknis analisis data kualitatif dilakukan dengan salah satu teknis analisis dari Spradley yaitu analisis taksonomi. Peneliti fokus untuk menanyakan strategi yang dilakukan petani urban terhadap permasalahan yang dihadapi serta tujuan petani urban. Data dipilah, diseleksi sebelum dianalisis ke dalam pola tertentu atau masing-masing domain kemudian dipahami secara mendalam, dibagi dan diperinci sehingga tidak ada lagi sisa. Fokus penelitian terletak pada permasalahan penelitian tentang strategi yang dilakukan. Kemudian teori yang digunakan adalah teori pilihan rasional. Tahapan yang terakhir mengambil kesimpulan atau memvalidasi keakuratan hasil penelitian. Peneliti tentunya melakukan proses verifikasi agar data teruji validitasnya dengan melakukan aktivitas pengulangan dalam menganalisis data agar data yang ditelusuri kembali dengan melihat catatan dilapangan untuk lebih meyakinkan (Spradley, 1979).

Hasil dan Pembahasan

Ketersediaan lahan pertanian di Kota Cilacap mengalami pengurangan jumlah akibat ahli fungsi lahan yang awalnya dimanfaatkan sebagai lahan pertanian berubah menjadi area pemukiman, fasilitas publik, dan area industri. Salah satunya wilayah perkotaan/pemukiman di Kecamatan Cilacap Utara, lahan seluas 3,1 ha yang awalnya sebagai lahan pertanian diahlifungsikan untuk pembangunan kantor kejaksaan yang diakibatkan karena ketidaksesuaian lahan, area irigasi yang tidak mendukung, dan minimnya pengetahuan petani tentang pengelolaan pertanian perkotaan. Hal ini menjadi faktor lainnya para petani urban dalam menentukan strategi atau tindakan pengelolaan pertanian di Kota Cilacap.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa para petani urban di Kota Cilacap menghadapi berbagai macam hambatan dalam pengelolaan pertanian dari keterbatasan lahan yang dimiliki, adapun perbedaan setiap

lahan di perkotaan. Lahan yang dimiliki memiliki wilayah baik lebih tinggi atau lebih rendah. Lahan yang lebih rendah memungkinkan petani gagal panen karena lebih mudah terkena dampak dari banjir rob khususnya lahan di tengah perkotaan dan dekat dengan segara anakan. Hambatan lainnya keadaan cuaca/ iklim di Kota Cilacap dengan situasi cuaca cenderung panas dikarenakan dikelilingi laut selatan sehingga jenis tanaman pertanian harus dipilah dan dicocokkan, pengetahuan dimana petani urban masih sedikit yang mengembangkan kemampuan dan penggunaan teknologi. Modal yang dikeluarkan untuk perawatan pertanian perkotaan mulai dari 200 ribu sampai 1 juta rupiah. Modal yang dikeluarkan para petani tergantung jenis pertanian, luas lahan dan tindakan pengembangan pertanian. Penggolongan usia petani urban juga masih dalam rentang usia 43 hingga 59 tahun.

Petani urban berupaya secara mandiri mengembangkan sektor pertanian baik dari pengetahuan yang dimiliki, relasi, dan dukungan masyarakat baik dalam lingkup pertanian maupun masyarakat sekitar. Dinas Pertanian Cilacap juga mendukung perkembangan pertanian dengan memberikan edukasi, informasi serta pemberdayaan baik kepada para petani urban atau masyarakat seperti adanya expo pertanian, bekerja sama dengan para kelompok petani urban dan lembaga penunjang seperti BKD Cilacap, menciptakan website lapak pertanian Kabupaten Cilacap. Dalam situasi pandemi, sektor pertanian Cilacap juga tidak terlalu mengalami pengaruh yang signifikan terbukti pada tahun 2021 Kabupaten Cilacap mendapat peringkat pertama produktivitas padi tertinggi tahun 2019-2021.

Dinas pertanian juga menjalin kerja sama dengan para petani melalui penyediaan alat pertanian, membantu perkembangan serta cara distribusi hasil produksi. Hal ini sangat menguntungkan para petani urban dan mendorong kemajuan baik dalam pengetahuan, teknologi serta cara menghadapi berbagai macam hambatan. Dinas pertanian juga mulai memberdayakan para petani milenial di Kabupaten Cilacap tujuannya agar regenerasi petani dapat terjadi sehingga meningkatkan produktivitas pertanian khususnya wilayah perkotaan. Sebagian besar para petani urban di kota Cilacap bertujuan menghasilkan keuntungan berupa pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain dari keuntungan para petani diluar petani sawah, petani penggarap, petani sayur dan petani ladang, petani hidroponik juga memiliki ketertarikan dari hobi dan membangun suatu relasi dari kegiatan komunitas yang diikuti. Petani hidroponik menjadi suatu kemajuan pertanian di perkotaan Cilacap yang paling memiliki daya tarik bagi masyarakat dalam kurun waktu 4-5 tahun terakhir.

Perkembangan agrikultural di perkotaan mulai mengalami kemajuan sejak adanya ketertarikan masyarakat perkotaan melalui kegiatan yang mudah namun menghasilkan lebih banyak keuntungan di tengah kesibukkan mereka dengan berbagai aktivitas lainnya. Lahan yang tergolong sempit, hanya 112 m² mampu menarik banyaknya masyarakat perkotaan untuk berkerja sama mengembangkan pertanian dengan mulai ikut melakukan pertanian agrikultural. Dari pembagian peralatan secara gratis untuk dipergunakan masyarakat perkotaan berkembang menjadi menjual jasa dan tenaga kerja. Ketekunan dalam pertanian agrikultural alhasil mampu mencapai pendapatan 360 juta pertahun. Masyarakat paling berperan adalah para perempuan yang memiliki ketertarikan, minat serta kemauan belajar dari ketidaktahuan beragrikultural hingga menjadi salah satu penyebar pertanian agrikultural.

Selain perkembangan pertanian perkotaan, dalam pengelolaan pertanian setiap petani memiliki berbagai macam strategi baik menghadapi hambatan atau memaksimalkan hasil pertanian. Strategi yang dimiliki oleh para petani urban di Kota Cilacap dengan berbagai tindakan yang mendukung hasil produksi pertanian antara lain penggunaan pupuk alami/organik, pembuatan irigasi atau pengeboran tanah pada lahan yang tidak memiliki irigasi pengairan, penanaman pertanian selingan, menciptakan lapangan pekerjaan dari kegiatan pemberdayaan, memberikan edukasi kepada masyarakat untuk kemajuan pertanian yang lebih modern dan membangun masyarakat untuk tertarik pada pertanian di wilayah perkotaan. Petani urban juga memiliki aset, bukan hanya sebagai sumber daya dan memprioritaskan keuntungan dalam mencari nafkah tetapi memberikan makna dan kemampuan seseorang dalam bertindak.

Strategi yang dihasilkan adalah strategi instrumental yakni pendapatan (mencari nafkah) sebagai prioritas. Para petani melakukan upaya untuk mengubah hidup menjadi lebih baik dengan mengandalkan aset yang dimiliki berupa pengetahuan yang diperoleh baik mandiri, dari komunitas pertanian salah satunya melakukan pertanian selingan sehingga tidak mengandalkan satu musim tanam saja contoh selesai masa tanam padi beralih ke ubi, kacang tanah, dan jagung. Selain membangun relasi dan promosi, petani memaksimalkan usaha baik menjual jasa, alat, dan bahan perawatan pertanian sebagai salah satu pemaksimalan lahan sempit perkotaan. Hasilnya salah satu pertanian hidroponik menghasilkan pendapatan 30-40 juta perbulan dan distribusi di beberapa wilayah kota di Indonesia. Para petani urban dalam usaha mencapai keuntungan juga melakukan tindakan seperti mengolah tanah/lahan baik lahan sawah, lahan kering yang dicocokkan dengan jenis tanaman, dalam menjaga kesuburan tanah petani memerlukan perairan yang mendukung sehingga petani urban yang memiliki lahan kering akan membuat sebuah irigasi dari pengeboran tanah.

Strategi hermeneutik, tindakan ini tidak hanya memprioritaskan keuntungan tetapi juga mengacu pada penekanan kemajuan pengetahuan, pentingnya tindakan pembangunan masyarakat dan makna dari tindakan petani urban menyalurkan hobi yang dimiliki akan mengembangkan inovasi. Petani urban memaknai pekerjaan sebagai seorang petani dengan menghasilkan sebuah karya dari teknologi atau cara pertanian seperti pertanian organik, agrikultural, dan pertanian selingan. Petani juga menghasilkan sebuah karya salah satunya alat penanaman pertanian. Selain hobi, aktivitas rutin dalam kegiatan pertanian juga membuat hidup bermakna dengan usaha dari ketidakseediaan lahan. Dimulai dari lahan sempit, penanaman dengan hasil keuntungan sedikit membuat petani akan terus melakukan inovasi mengembangkan keahlian serta kemampuan bertani. Petani juga bisa saling mengedukasi, memberikan tutorial bertani, memberikan alat pertanian secara gratis, dan berbagi hasil pertanian untuk menciptakan kemajuan pertanian perkotaan.

Strategi emansipatoris, aksi atau merubah suatu hal yang dapat terbebaskan dari segala hambatan ketidaksetaraan. Petani dapat memperoleh pengetahuan yang baru dikarenakan memiliki kepentingan tertentu seperti dampak dari gagal panen menuntut petani mempelajari pengetahuan agar hasil tetap mencapai keberhasilan, meningkatkan kesadaran dengan sebuah aksi dari ketidaksetaraan. Melakukan aksi pasti adanya suatu kesadaran dan kemampuan berpikir untuk memenuhi maksud atau tujuan sebagai alat kebebasan manusia. Salah satunya perubahan pemikiran penggunaan pertanian pupuk kimia ke pupuk organik (pertanian organik) walaupun awalnya perubahan ini masih ditentang masyarakat tetapi upaya lambat laun masyarakat mulai mengetahui hasil dari perubahan pertanian organik.

Pendapatan petani urban juga didapatkan bukan hanya memiliki lahan yang luas tetapi akan berkaitan dengan jenis pertanian yang dilakukan kemudian didorong dengan penggunaan teknologi atau cara yang dilakukan dimana aktor atau petani urban berperan penting dalam setiap keputusan. Melakukan berbagai cara usaha untuk mencapai kemajuan akan menghasilkan hasil produksi dan pendapatan yang sebanding dengan harga jual. Petani urban tidak hanya mengandalkan strategi bertahan tetapi melakukan berbagai macam tindakan rasional untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin guna membuat kehidupan yang lebih baik. Luas lahan yang dimiliki petani urban juga tidak menentukan besaran pendapatan jika tidak membuat sebuah peluang keberhasilan usaha pertanian. Hal ini terlihat dari hasil perbandingan usaha petani urban dalam melakukan pertanian.

Tabel 1. Perbandingan Usaha Petani Urban Kota Cilacap

No	Petani/Usaha	Luas lahan Pertanian (m ²)	Pendapatan/tahun dalam jutaan rupiah	Teknologi/cara
1	Priambudi (Hidroponik)	112	360	Agrikultural Penjualan alat, bahan dan media tanam Jasa dan produksi selada cuaca panas Pemberdayaan masyarakat melalui program kunjungan Relasi dengan instansi, sekolah dan pertanian luar perkotaan Distribusi nasional
2	Suyanti (Hidroponik)	220	300	Agrikultural Pemberdayaan masyarakat Pelatihan hidroponik Penyaluran ketertarikan pada hidroponik
3	Sugi (Petani organik)	1700	42	Menggunakan bahan/pupuk alami dari kotoran hewan
4	Daryati (Petani ladang)	1155	25	Melakukan selingan penanaman (padi, jagung, ubi, kacang tanah)
5	Hasim (Petani ladang)	1125	23	Melakukan selingan penanaman (padi dan ubi) Distribusi ubi ke pedagang gorengan
6	Imam Mudiyo (Petani sawah kepemilikan)	955	20	Sawah tadah hujan Penerapan pengetahuan dari sekolah tani di Kebasen

				Melakukan irigasi dengan pengeboran tanah Distribusi pedagang sembako
7	Dartim (Petani sawah kepemilikan)	1380	35	Pemanfaatan irigasi/pengeboran tanah Komunitas pertanian
8	Slamet (Petani penggarap)	810	8	Sawah tadah hujan Melakukan irigasi dengan pengeboran tanah Modal pertanian diambil dari pemilik lahan
9	Atin (Petani penggarap)	1800	30	Modal ditanggung pemilik Hasil keuntungan dibagi menjadi dua
Total		9.257 m2 lahan		

Pertanian di kota Cilacap yang mulai hidup berkembang kearah kemajuan akibat perkembangan pengetahuan para petani perkotaan dari pertanian sederhana kearah modern, serta adanya kesadaran dari masyarakat bahwa pertanian masih menjadi sektor yang menjanjikan walaupun hanya memiliki lahan yang terbatas. Penelitian petani urban di Cilacap juga lebih mengenali strategi untuk penghidupan yang lebih baik. Penelitian petani urban di kota lainnya juga mendukung perkembangan urban farming atau perkebunan perkotaan dimana di tengah perkotaan, masyarakat selain menghasilkan keuntungan pertanian perkotaan juga memberikan manfaat dalam penyediaan ruang terbuka seperti di kota Samarinda (Bhaskara et al., 2022). Pertanian perkotaan juga sangat mudah dikembangkan di masa pandemi saat ini dengan berbagai cara salah satunya cara mixed farming dimana cara ini dihasilkan dengan adanya sosialisasi pemanfaatan ruang terbuka dan pekarangan rumah padamasyarakat perkotaan Ternate (Melati et al., 2020).

Petani urban sebagai aktor bisa memiliki akses informasi yang relevan, dapat mempertimbangkan tepat atau tidaknya tindakan alternatif dari hasil perhitungan baik untung maupun rugi dalam pertanian. Pendekatan tindakan rasional ini, individu memiliki tujuan dan penentuan sikap yang didasari oleh pandangan individu itu sendiri bisa dikatakan bahwa petani akan memiliki pengalaman, hal ini yang bisa mendasari dari menentukan tindakan. James menjelaskan bahwa teori yang berdasarkan atas tindakan haruslah memiliki tujuan dan terdapat perangkat untuk mewujudkan tujuan tersebut (Coleman, 1990).

Pilihan rasional secara sosiologi juga sebagai pandangan fenomena sosial yang muncul seperti struktur sosial, keputusan dan perilaku kolektif, sistem ide yang akhirnya merupakan hasil dari pilihan rasional yang dibuat oleh aktor yang memaksimalkan utilitas. Petani dalam memaksimalkan utilitas dimana salah satunya petani padi organik walaupun awalnya dalam pertanian masih mengalami penolakan dari masyarakat sekitar karena pertanian organik membutuhkan 1,5 sampai 2 tahun terlebih dahulu untuk menunggu hasil panen yang lebih meningkat dengan pertambahan perbedaan 2-3ton dari panen dengan bahan kimia, walaupun harus memiliki waktu yang cukup lama tetapi petani urban akan mencapai kepuasan dan manfaat setelahnya.

Teori pilihan rasional memiliki elemen yang membedakan yaitu optimasi. Menetapkan tindakan aktor secara rasional untuk terlibat dalam optimasi atau bisa dikatakan utilitas dengan melakukan berbagai macam cara. Tindakan dalam pilihan rasional diharapkan para aktor dapat memilih tindakan yang memiliki hasil terbaik yang berarti manfaat dan biaya ditentukan dalam setiap tindakan kemudian mengambil "optimal", tindakan memaksimalkan perbedaan diantara manfaat dan biaya (Coleman & Fararo, 1992).

Tindakan menentukan pilihan petani urban berkaitan dengan memprioritaskan pilihan yang tidak menimbulkan resiko yang merugikan. Pengeluaran petani urban di Kota Cilacap akan lebih hemat biaya dikarenakan dapat memanfaatkan lahan dengan semaksimal baik lahan tersebut luas atau sempit salah satunya pertanian hidroponik dan pertanian padi organik. Kemudian tenaga kerja yang dimiliki juga lebih mengandalkan masyarakat baik dalam membentuk komunitas atau melakukan upaya daya tarik masyarakat untuk ikut melakukan pertanian sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya tenaga kerja tetapi lebih dialokasikan kepada manfaat lainnya. Penggunaan alat penanaman pertanian secara berkala dan berulang juga mengecilkan biaya pengeluaran terlebih juga menghasilkan manfaat dari estetika salah satunya instalasi dalam berbagai bentuk.

Aktor memiliki peranan sentral, dan penting dalam menentukan pilihan. Tindakan yang dilakukan para aktor cenderung akan dipengaruhi oleh pola pikir individu yang terbentuk dari norma dan nilai sosial yang terikat secara realitas, walaupun perilaku pilihan tidak selalu sesuai yang diharapkan. Tindakan yang

dilakukan juga hanya akan mengarah pada tujuan yang didasarkan pada cara, nilai, dan keyakinan aktor serta membuat pilihan (Coleman & Fararo, 1992).

Petani urban sebagai aktor, menekankan pada tindakan melanjutkan hidup untuk menghasilkan kehidupan yang lebih baik. Petani dapat memilih suatu pilihan ketika petani menghadapi hambatan salah satunya pada jenis lahan kering di tengah perkotaan dengan kesulitan aliran irigasi, petani bisa melakukan pertanian selingan dari musim padi berganti ke musim pertanian jagung, serta bertanam ubi pada musim kemarau atau melakukan pertanian sesuai kecocokan musim di perkotaan. Dari tindakan yang dilakukan petani urban diharapkan akan menghasilkan suatu perubahan sosial dimana pada musim kemarau bisa bertanam selingan, sehingga tidak hanya bergantung pada produksi tanaman musim padi saja tetapi dapat mengandalkan musim pertanian lainnya. Keterbatasan lahan yang dimiliki akan mengarahkan petani lebih kearah agrikultural yang saat ini semakin berkembang di perkotaan Cilacap. Permasalahan lainnya pada pertanian dengan wilayah yang lebih rendah akan membuat antisipasi bencana banjir rob dengan pembuatan tanggul. Sebagian besar tujuan petani urban di Cilacap lebih dilatarbelakangi pada ekonomi dan ketertarikan pada sektor pertanian. Petani urban bukan hanya untuk bertindak mempertahankan produktivitas tetapi juga melanjutkan kehidupan ke arah kemajuan dan berkelanjutan, ini disebut dengan tindakan rasional.

Selain aktor yang memiliki peranan penting, sumber daya menjadi alat yang memfasilitasi atau membantu aktor dan merupakan inti dari teori pilihan rasional. Bagi petani urban sumber daya yang paling penting salah satunya lahan pertanian. Setiap petani urban di kota Cilacap akan memiliki lahan yang berbeda luasnya dan berbeda karakteristik wilayah sekitar lahan. Petani urban juga memiliki lahan kepemilikan pribadi atau kepemilikan orang lain (petani penggarap) sehingga akan menghasilkan timbal balik yang berbeda. Lahan kepemilikan akan memiliki pengeluaran modal sendiri dan hasil maksimal untuk diri individu tersebut namun pada lahan non kepemilikan atau petani penggarap akan sesuai dengan kesepakatan dimana petani penggarap di perkotaan tidak mengeluarkan modal tetapi mengandalkan pada tenaga kerja serta hasil yang diperoleh akan dibagi menjadi dua dengan pemilik lahan.

Lahan di wilayah titik pusat perkotaan juga akan cenderung lebih sempit dibandingkan wilayah pinggiran perkotaan. Semakin luas lahan juga akan membuat petani bergerak lebih cepat dalam kemajuan didukung dengan tindakan yang maksimal maka akan juga menghasilkan hasil yang maksimal. Seperti petani sawah akan mengelola lahan dengan memaksimalkan pemanfaatan dan pembuatan irigasi, petani ladang akan akan memaksimalkan lahan dengan berbagai macam tanaman, dan petani agrikultural (hidroponik) akan memanfaatkan pengetahuan serta keterampilan dalam pemanfaatan lahan terbatas. Lahan di titik pusat perkotaan akan cenderung membuat petani melakukan tindakan kemajuan, inovasi dan kebaharuan pertanian karena lebih banyak dihadapkan pada berbagai hambatan.

Perbedaan jenis pertanian dan pengelolaan akan menghasilkan teknik atau cara pertanian yang berbeda-beda. Tindakan yang berbeda-beda inilah digunakan petani untuk melanjutkan eksistensi hidupnya dengan menghasilkan strategi khusus, hal ini sebagai bentuk pilihan rasional. Pengelolaan sumber daya yang dimanfaatkan petani urban disini dengan aset yang dimiliki memberikan kemampuan dan tindakan untuk para aktor. Aset sendiri sebagai kendaraan untuk menghasilkan sebuah strategi baik dari sumber manusia, alam, fisik, finansial atau modal, dan sosial sehingga menghasilkan strategi atau tindakan baik instrumental, maknawai, dan emansipatoris.

Tujuan dari tindakan rasional hanya bisa dipandang dengan sudut pandang diri individu yang melakukan tindakan. Dalam menentukan tindakan, petani akan membuat sebuah pertimbangan sebelumnya hingga menjadi sebuah keputusan yang rasional. Pertimbangan yang diambil berdasarkan pilihan-pilihan dimana setiap aktor memiliki kemampuan dalam berpikir menentukan tindakan yang tepat untuk dilakukan. Semakin banyak sumber daya yang dimiliki akan semakin mudah dan cepat dalam melakukan kemajuan, semakin sedikit tindakan petani dalam pengeluaran seperti modal atau biaya, pilihan yang lebih tidak berakibat pada kerugian bagi petani maka pilihan akan semakin rasional (Anas & Rosyid, 2021).

Aktor-aktor yang bertindak mengorientasikan pada pemenuhan tujuan masing-masing dimana setiap individu melibatkan minimal dua aktor akan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk meraih tujuan tersebut. Aktor satu sama lain akan saling membutuhkan, membentuk adanya interaksi saling ketergantungan karena perbedaan sumber daya sehingga menciptakan struktur atau sistem sosial. Tindakan aktor tidak sepenuhnya hanya untuk meraih kepentingan pribadi melainkan aktor akan saling bernegosiasi dan menentukan sumber daya guna mencapai tujuan. Salah satunya petani hidroponik di Cilacap dimana aktor A memiliki sumber daya berupa latar belakang pendidikan dan keterampilan dalam pertanian sedangkan aktor B memiliki modal dalam melakukan suatu usaha sehingga menghasilkan sebuah kesepakatan melakukan dan mengembangkan pertanian hidroponik serta mencapai keberhasilan baik dalam keuntungan ekonomi dari distribusi secara nasional, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan pengetahuan pertanian masyarakat perkotaan Cilacap.

Petani perkotaan dalam perkembangan agrikultural memiliki keuntungan dengan pemanfaatan teknik tanpa media tanam, menghasilkan sayuran yang lebih sehat serta selain keuntungan secara ekonomi bagi petani dapat memiliki keuntungan berupa menyalurkan hobi, mengikuti pemberdayaan, seminar, pameran pertanian sehingga membentuk sebuah relasi. Masyarakat perkotaan akan lebih tertarik jika terdapat pertanian modern di lingkungannya sehingga akan mulai mengikuti kegiatan pertanian agrikultural. Awalnya satu individu kemudian masyarakat sekitar tertarik setelah mengikuti tutorial dan pemberdayaan serta mendapatkan fasilitas maka akan membuat individu tersebut melakukan pertanian dengan membuka lahan sendiri. Kemudian petani padi yang beralih dari penggunaan pupuk bahan kimia menjadi petani organik setelah mendapatkan pengetahuan dari individu lainnya yang mengembangkan pertanian padi organik. Hal ini berkaitan dengan teori pilihan rasional dari gerak mikro ke makro dimana perilaku individu akan mempengaruhi individu lainnya di masyarakat.

Pilihan rasional dalam tingkatan mikro disini adalah perilaku para aktor dimana dalam fenomena ini tidak mengacu pada aspek psikologi individu melainkan mengacu pada struktur yang intensif dimana jika biasanya orang normal atau masuk akal atau pun disebut dengan rasional dengan menyerahkan suatu tindakan pada orang lain jika tindakan tersebut menguntungkan diri sendiri dan orang lain (Coleman & Fararo, 1992). Coleman (1990) juga menjelaskan bahwa memungkinkan individu bisa membuat orang lain rasional tertarik pada pendirian individu itu sendiri jika melibatkan kebutuhan dan tidak melibatkan biaya yang besar untuk aktor dan lebih mengarah pada keuntungan sehingga siap membalas dengan bantuan yang dibutuhkan yang melibatkan layanan, pengeluaran waktu, atau sumber daya.

Teori pilihan rasional juga berbicara dalam hal rugi dan untung dalam mengikuti norma yang ada karena masyarakat Cilacap masih berprofesi sebagai petani yang terus dijalankan sampai saat ini. Hal ini didukung bahwa bahwa petani di Cilacap diwariskan lahan kepemilikan dari orang tua sehingga harus memanfaatkan lahan yang dimiliki. Kemudian memilih profesi bertani selain mendapatkan keuntungan secara pendapatan juga hasil produksi bisa dimanfaatkan sebagai bahan pokok untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari khususnya petani padi. Terlebih para petani penggarap sawah yang menggarap lahan milik orang lain dengan keuntungan hasil panen dibagi menjadi dua tanpa mengeluarkan modal dan hanya mengandalkan tenaga kerja. Dengan memilih pilihan tersebut maka individu tidak khawatir dengan pengeluaran kebutuhan pokok. Kerugian yang akan petani perkotaan rasakan jika tetap melakukan pertanian secara turun menurun dan tidak menyesuaikan perkembangan pertanian di perkotaan maka penghasilan yang tidak meningkat serta tidak memiliki inovasi dalam mengembangkan pertanian.

Simpulan

Petani urban di kota Cilacap memiliki hambatan yang dihadapi lainnya berkaitan dengan pengetahuan petani urban yang masih sedikit melakukan pertanian dengan teknologi atau cara yang lebih modern, cuaca atau iklim panas sehingga pemilihan jenis tanaman perlu dipilah dan modal yang dimiliki untuk melakukan perawatan. Petani urban di Kota Cilacap memiliki tujuan yang dilatarbelakangi ekonomi untuk memaksimalkan keuntungan dalam pemenuhan kebutuhan hidup, menyalurkan hobi dan ketertarikan bidang pertanian serta membangun relasi. Kemajuan pertanian didorong dengan adanya expo pertanian, bekerja sama dengan para kelompok petani urban dan lembaga penunjang seperti BKD, menciptakan website lapak pertanian.

Dalam sajian hasil penelitian diatas pertanian di perkotaan Cilacap yang paling memiliki daya tarik adalah pertanian agrikultural. Petani melakukan strategi dengan tindakan memaksimalkan sumber daya serta pertimbangan pilihan rasional maka petani urban akan mudah menangani hambatan yang terjadi dalam pertanian perkotaan sehingga menghasilkan strategi yaitu strategi instrumental, strategi maknawi, dan strategi emansipatoris. Rasionalitas sendiri didasarkan pada sudut pandang dan tindakan individu sendiri. Tindakan yang dilakukan bukan hanya untuk memaksimalkan produktivitas melainkan juga membuat kehidupan berkelanjutan kearah kemajuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi instrumental yang paling berperan dalam tindakan petani urban dimana keuntungan didapatkan karena memprioritaskan pendapatan (mencari nafkah) diikuti dengan produktivitas pertanian agrikultural khususnya pertanian hidroponik yang semakin banyak diminati oleh masyarakat kota Cilacap.

Mengacu pada hasil penelitian serta data yang telah diperoleh di lapangan dan juga kesimpulan, peneliti menyarankan petani urban di kota Cilacap saling memberikan edukasi dan keterampilan pertanian perkotaan secara merata, sangat penting meningkatkan teknologi baik dari cara penanaman maupun mengolah hasil pertanian serta perlunya melakukan sosialisasi secara merata agar keberhasilan strategi bisa diaplikasikan dengan pertimbangan kesesuaian sehingga dapat menikmati hasil pertanian perkotaan yang lebih baik.

Rujukan

- Anas, F., & Rosyid, H. (2021). Aktivitas Petani Pada Musim Paceklik (Pilihan Rasional Petani Desa Wudi Kecamatan Sambreng Kabupaten Lamongan). *Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, 13(3), 284–297.
- Aprilia, E. (2021). Pengaruh Pendapatan Petani Tanaman Tahunan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Sungai Salak. *Jurnal Agro Indragiri*, 7(1), 23–26. <https://doi.org/10.32520/jai.v7i1.1635>
- Azizah, A. N., Budimansyah, D., & Eridiana, W. (2018). Bentuk Strategi Adaptasi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Pasca Pembangunan Waduk Jatigede. *Jurnal Sosietas*, 7(2), 399–406. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v7i2.10356>
- Bebbington, A. (1999). Capitals and Capabilities: A Framework for Analyzing Peasant Viability, Rural Livelihoods and Poverty. *World Development*, 27(12), 2021–2044.
- Bhaskara, B. A., Indah, P. N., & Sudiarto. (2022). Faktor-Faktor Program Urban Farming Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Urban Farming (Studi Kasus Kelompok Tani Kampung Oase Ondomohen). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 9(1), 376–388.
- BPS. (2018a). Banyaknya Buruh Tani, Nelayan, dll/Number of Farm Labour, Fisherman, etc 2016-2018. Badan Pusat Statistika. <https://cilacapkab.bps.go.id/indicator/6/377/1/banyaknya-buruh-tani-nelayan-dll-number-of-farm-labour-fisherman-etc.html>
- BPS. (2018b). Luas Lahan menurut Jenis/Land Area by Type 2016-2018. Jakarta: Badan Pusat Statistika.
- BPS. (2019a). *Kecamatan Cilacap Selatan Dalam Angka 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistika.
- BPS. (2019b). *Kecamatan Cilacap Utara Dalam Angka 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistika.
- BPS. (2020). *Kecamatan Cilacap Tengah Dalam Angka 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistika.
- Coleman, J. S. (1990). *Foundations of Social Theory*. UK: Belknap Press of Harvard University Press.
- Coleman, J. S., & Fararo, T. J. (1992). *Rational Choice Theory (Advocacy and Critique)*. In Sage Publications. <https://doi.org/10.1017/cbo9780511806421.016>
- Firdaus, D. K., Wahyuni, S., & Kartini, T. (2018). Strategi Bertahan Hidup Petani Sawah Tadah Hujan Untuk Pemenuhan Kebutuhan Di Desa Sidodadi Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(1), 88. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i1.7592>
- Hamzens, W. P. S., & Moestopo, M. W. (2018). Pengembangan Potensi Pertanian Perkotaan Di Kawasan Sungai Palu. *Jurnal Pengembangan Kota*, 6(1), 75–83. <https://doi.org/10.14710/jpk.6.1.75-83>
- Handayani, N. P., Rahmanelli, R., & Wilis, R. (2018). Strategi Bertahan Hidup Petani Penggarap Padi Sawah di Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam. *Jurnal Geografi*, 7(1), 93. <https://doi.org/10.24036/geografi/vol7-iss1/199>
- Hutapea, W. W., Olfie, B., & Ngangi, C. R. (2016). Modal Sosial Sebagai Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Di Desa Kopiwanger, Kecamatan Langowan Barat, Minahasa. *Jurnal Agri-Sosio Ekonomi*, 12(2), 137–156.
- Irawan, C. (2018). Strategi Bertahan Hidup Petani Cabai Desa Tegalagung Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 5(5), 62–69.
- Jannah, W. (2015). Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Sawit Di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal Sosiologi*, 2(1), 1–15.
- Jatengprov. (2019). Lahan Menyempit, Produksi Pertanian Jateng Justru Meningkatkan. <https://jatengprov.go.id/publik/lahan-menyempit-produksi-pertanian-jateng-justru-meningkat/>
- Melati, R., Sudjud, S., & Sarni. (2020). Dengan Pola Tanam Mixed Farming Saat Pandemi. *Jurnal Pengmas*, 3(2), 174–182.
- Murtiah, & Mulyono, J. (2019). Strategi Bertahan Hidup Petani Tadah Hujan Dusun Koanyar Klabang Bondowoso. *Jurnal Entitas Sosiologi*, 8(1), 1–11.
- Ngangi, F. K. C. R., Tarore, M. L. G., & Paulus A. Pangemanan. (2016). Strategi Bertahan Hidup (Life Survival Strategy) Buruh Tani Di Desa Tombatu Dua Utara Kecamatan Tombatu Utara. *Jurnal Conjuntura Global*, 5(2). <https://doi.org/10.5380/cg.v5i2.49347>
- Rejeki, S. (2019). Pilihan Rasional Petani Miskin pada Musim Paceklik. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 8(2)(2), 55–82.
- Ritonga, S. R., Arif, M., Jannah, N., Islam, U., & Sumatera, N. (2022). Analisis Pendapatan Dan Strategi Bertahan Hidup Petani Karet Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Studi Kasus Di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. *Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 2(1), 62–75.
- Rozaki, S. (2020). Pertanian Asia Tenggara Pasca Pandemi Covid-19. <https://www.umy.ac.id/pertanian-asia-tenggara-pasca-pandemi-covid-19.html>
-

-
- Rustandi, A. A., Harniati, & Kusnadi, D. (2020). Strategi Peningkatan Kapasitas Petani Dalam Komunitas Usaha Tani Jagung Di Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 1–4.
- Spradley, J. P. (1979). The Ethnographic interview. In Harcourt Brace Jovanovich College (Vol. 8, Issue 2). New York. https://doi.org/10.1300/J004v08n02_05
- Sugihardjo, Lestari, E., & Wibowo, A. (2012). Strategi Bertahan Dan Strategi Adaptasi Petani Samin Terhadap Dunia Luar (Petani Samin di Kaki Pegunungan Kendeng Di Sukolilo Kabupaten Pati). *SEPA*, 8(2), 145–153.
- Suryadi, Hamid, A. humam, & Agussabti. (2013). Strategi Bertahan Hidup Petani Kopi Pasca Konflik (Studi Kasus di Kecamatan Kute Panang Kabupaten Aceh Tengah). *Jurnal Agrisep*, 14(1), 44–53. <https://doi.org/10.24815/agrisep.v14i1.907>
- Suryandari, A., & Rahayuningsih, E. S. (2020). Strategi Bertahan Hidup Ekonomi Rumah Tangga Petani Padi Aspek Pendapatan, Konsumsi, dan Tabungan (Studi Kasus di DesaTonjung Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan). *Pamator Journal*, 13(2), 176–182.
- Umanailo, M. C. B. (2019). Strategi Bertahan Hidup Petani Padi Gogo di Pulau Buru. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 3(1), 50–58. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.01.6>
- Wau, T. (2019). Jumlah Petani Indonesia Menurun, Generasi Muda Harus Bertindak. <https://www.kompasiana.com/tuhombowo/5cc1fb4795760e42c9430384/jumlah-petani-indonesia-menurun-generasi-muda-harus-bertindak?page=all>